

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan mutlak dimiliki dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, peningkatan keterampilan, sikap dan moral yang baik, dan memiliki nilai-nilai berbudi luhur di dalam dirinya. Tanpa adanya pendidikan, akan sulit bagi suatu bangsa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia, yaitu menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan dapat bersaing dalam globalisasi ini.

Kualitas pendidikan Indonesia berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Hasil laporan dari *Programme for International Students Assessment (PISA) 2015* yang dirilis pada 6 Desember 2016 lalu, menyatakan bahwa performa Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia menduduki peringkat 62 dari 72 negara. Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikeluarkan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)* pada tahun 2016, Indonesia meraih angka 0.689, nilai tersebut menempatkan Indonesia sebagai kategori pembangunan manusia menengah di peringkat 113 dari 188 negara.

Masalah rendahnya kualitas pendidikan Indonesia bukan menjadi tantangan baru yang harus diperbaiki, melainkan menjadi tantangan yang sama setiap tahunnya. Pemerintah menanggapi pentingnya pendidikan dengan menetapkan Undang-Undang No 32 Tahun 2013 pasal 2 ayat 1a tentang standar pendidikan yang berbunyi, “Standar Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global”.

Tujuan terbentuknya standar pendidikan tersebut adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan dalam mencetak manusia yang berkualitas dapat diperoleh dari pengetahuan, keterampilan, sikap, serta spiritual yang baik. Dalam mencapai keberhasilan tersebut, melalui proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, menarik, serta menyenangkan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam mendorong, membimbing dan sumber belajar yang baik bagi siswanya sehingga tercipta suasana kelas dan proses belajar yang inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat memperoleh kemajuan belajar yang diharapkan. Untuk melihat kemajuan belajar siswa, tolak ukurnya dari perolehan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dalam gambaran kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan atau hasil belajar siswa sudah sesuai dengan

tujuan pembelajaran atau belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Tinggi atau rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Sebagai sekolah swasta di Jakarta dengan status akreditasi A, SMK Bina Putra Jakarta mempunyai visi “Terwujudnya tamatan yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, mandiri, dan siap bekerja”. Dari visi tersebut SMK Bina Putra Jakarta berharap siswanya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dalam dunia kerja, yang ditandai dengan sumber daya manusia yang berprestasi dan berdaya saing tinggi yang dapat dilihat dari hasil belajar yang baik dari siswanya.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di sekolah dan wawancara dengan salah satu guru di SMK Bina Putra, peneliti menemukan rendahnya hasil belajar pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra Jakarta. Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat terlihat dari nilai UAS Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI AP 1, XI AP 2, dan XI AP 3 di SMK Bina Putra Jakarta. Berikut di bawah ini adalah tabel nilai rata-rata UAS Produk Kreatif Kewirausahaan kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra tahun ajaran 2018/2019:

Tabel I.1
Nilai Rata-Rata UAS Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI Administrasi
Perkantoran SMK Bina Putra Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Nilai KKM	Nilai Rata-Rata
XI AP 1	75	72,00
XI AP 2	75	73,37
XI AP 3	75	72,76

Sumber: Data Sekunder SMK Bina Putra Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai UAS pada siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra masih di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra Jakarta dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersumber dari dalam diri siswa, namun minat belajar ini dapat meningkat maupun menurun sesuai dengan kondisi pembelajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi, maka akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah, maka hasil belajarnya pun juga rendah.

Dari hasil observasi diketahui bahwa minat belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra Jakarta pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terukur rendah. Dapat dilihat dari masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru ketika mengajar di

kelas, mencuri-curi waktu bermain handphone ketika guru sedang menjelaskan, serta kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

Jika seorang siswa tidak tertarik atau tidak memiliki minat dalam suatu pembelajaran mata pelajaran, maka akan berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran tersebut bagi diri siswa dan berakhir dengan kurang optimal pula hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan.

Faktor kedua yang memengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dalam belajar. Motivasi belajar besar hubungannya dengan hasil belajar karena rendahnya motivasi belajar siswa juga menjadi penyebab siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Motivasi belajar diciptakan dari dalam diri siswa, ketika siswa memiliki motivasi belajar yang baik, tentunya siswa juga memiliki ketertarikan belajar sehingga hal ini akan membuat siswa menjadi rajin dalam belajar yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar yang baik.

Namun, faktanya motivasi belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra Jakarta terukur rendah. Dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut menyikapi sikapnya dalam proses pembelajaran mata pelajaran Produktif Kreatif dan Kewirausahaan. Siswa datang ke kelas semata-mata

hanya sekedar menggugurkan tugasnya sebagai anak yaitu belajar, sehingga saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mereka setengah hati dan kurang fokus hal ini dikarenakan motivasi belajar mereka bukan untuk memperoleh pengetahuan namun lebih kepada sekedar menggugurkan tugas.

Selain motivasi belajar, disiplin belajar juga turut memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa tentunya dituntut untuk menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Siswa yang memiliki disiplin tinggi tentu ia akan menunjukkan sikap taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan sekolah maupun peraturan kelas yang diberlakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga kedisiplinan tersebut akan membantu proses pembelajaran siswa yang akan berujung pada hasil belajar yang baik.

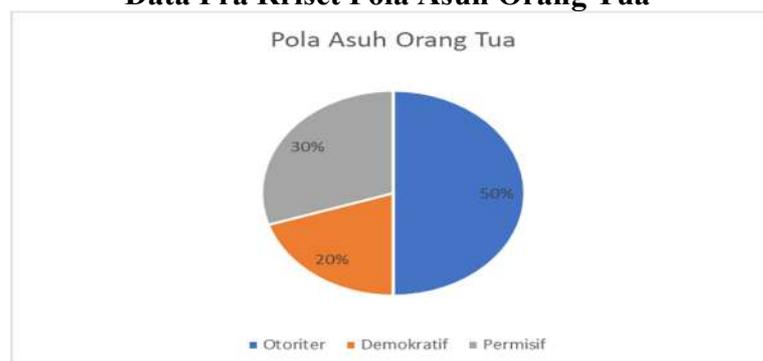
Akan tetapi, disiplin belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra Jakarta masih rendah. Hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, cuek ketika terlambat masuk sekolah seolah-olah tidak merasa bersalah pada dirinya sendiri, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan masih banyak siswa yang mencuri-curi kesempatan untuk menyalin jawaban tugas temannya.

Faktor terakhir yang turut andil dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah suatu cara pengasuhan yang dipilih orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak-anak mereka agar menjadi apa yang di inginkan. Peran orang tua dalam hal

pola asuh yang diterapkan kepada anaknya sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar anak yang optimal, sebab orang tua sebagai motivasi terbesar bagi perkembangan akademik anak-anaknya. Apabila seorang anak mendapat pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan dan karakternya, seperti memberikan dukungan sebagai respon positif terhadap kegiatan anak, maka dapat membuat sang anak memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara terhadap siswa kelas XI AP terdapat bahwa pola asuh yang digunakan lebih dominan adalah pola asuh otoriter. Hasil yang yang peneliti lakukan dari 30 siswa kelas XI didapat 50% atau 15 siswa mengalami pola asuh otoriter, lalu 30% atau 9 siswa mengalami pola asuh demokratis, dan 20% atau 6 siswa mengalami pola asuh permisif yang dapat dilihat pada gambar 1.1 :

Gambar 1.1
Data Pra Riset Pola Asuh Orang Tua



Sumber : Data diolah peneliti

Sebagian siswa yang mendapat hasil belajar kurang baik memiliki alasan antara lain diberikan kebebasan oleh orang tua dan dapat melakukan apapun sesuka hati. Karena kebebasan yang diberikan orang tua tersebut, siswa merasa lebih senang dengan dunia bermain nya dan tidak terlalu mementingkan belajar. Selain itu ada pula siswa yang mendapat banyak aturan otoriter dari orang tuanya. Orang tua siswa tak segan memberikan makian dan hukuman ketika anaknya melakukan kesalahan. Hal tersebut membuat siswa merasa tertekan sehingga mereka tak mampu belajar dengan tenang karena sering mendengar makian dari orang tua nya.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang memengaruhi rendahnya hasil belajar adalah rendahnya minat belajar siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya disiplin belajar siswa, dan pola asuh orang tua yang kurang tepat. Dari semua masalah-masalah yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, peneliti melakukan pembatasan terhadap masalah tertentu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar”** mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Putra.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) disiplin belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah menguji:

1. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Putra
2. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Putra.
3. Pengaruh disiplin belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Putra.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan serta wawasan terbaru dalam referensi ilmiah bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan hasil belajar, disiplin belajar, dan pola asuh orang tua.

2. Praktis

- a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang semakin mendalam bagi peneliti mengenai pendidikan serta memberikan pengalaman berharga bagi peneliti.

- b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk perpustakaan fakultas ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang ingin melakukan penelitian mengenai hasil belajar, disiplin belajar, dan pola asuh orang tua.

- c. SMK Bina Putra Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik serta membimbing peserta didik agar memiliki semangat juang yang lebih tinggi dalam belajar.

d. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan bagi penelitian selanjutnya tentang masalah pendidikan dan pembelajaran selanjutnya.